

Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 2, Desember 2019

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/index>

ISSN 2654-9476 (online), ISSN 2581-2793 (print)

**Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Guru Taman Kanak-Kanak di
Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros
Provinsi Sulawesi Selatan**

Syamsuardi, Hajerah & Nur Alim Amri

Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: syamsuardi@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar, Indonesia, email: hajerah@unm.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, email: nuralim.amri17@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya. Kegiatan ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan terhadap guru taman kanak-kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dengan cara *interview* dan observasi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru terhadap teori dan praktek pengembangan media pembelajaran *pop-up book*. Hasil *interview* dan observasi tersebut ditemukan bahwa guru belum memiliki pengetahuan, cara mengembangkan, dan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* di kelas. Hasil yang diperoleh dari kemampuan guru telah diberikan perlakuan adalah guru sudah mengetahui bentuk-bentuk media *pop-up book*, mengembangkan dan menggunakannya dalam proses pembelajaran. Antusiasme guru saat pemberian perlakuan sangat tinggi baik dan memberikan respon yang sangat baik.

Kata Kunci: media pembelajaran, *pop-up book*, kompetensi guru

DOI 10.19109/ra.v3i2.4566

Received: 29-11-2019 ; Accepted: 24-11-2019 ; Published: 31-12-2019

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan salah satu wadah dalam bentuk informal, formal, dan nonformal, yang berfungsi sebagai salah satu tempat berproses dan sarana yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia formal, Taman Kanak-kanak dan kelompok bermain seharusnya memberikan stimulasi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di lembaga tersebut.

Seorang pendidik khususnya pada pendidikan anak usia dini, terdapat kompetensi yang harus dipenuhi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari ke empat kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Menurut Satori D, dkk (2010) bahwa guru dapat dianggap sebagai guru profesional bilamana pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi, seperti: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Pada Lampiran II pada Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan kompetensi pendidik juga dijelaskan bahwa seorang pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik dalam mengembangkan potensi anak usia dini memiliki sub kompetensinya diantaranya (1) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, (2) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini, (3) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Dari berbagai kemampuan tersebut, seorang pendidik yang profesional khususnya guru pendidikan anak usia dini, wajib dimemiliki, khususnya kemampuan dalam penguasaan dan membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan potensi pada lembaga pendidikan anak usia dini. Pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran

merupakan hal yang sangat penting, karena melalui media anak lebih mudah memahami dan juga membantu pendidik dalam menyampaikan pesan apa yang akan disampaikan.

Kata media (Arsyad: 2014) berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sementara, Fadillah (2017:197) mengemukakan “media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik”.

Asmawati (2014:35) menjelaskan bahwa peran media dalam komunikasi pada anak usia dini adalah konsep kekonkretan. Prinsip kekonkretan tersebut memerlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak usia dini. Begitupun dengan beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang media diantaranya, Rohani (1997: 3), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra dan berfungsi sebagai perantara atau sarana alat yang dipakai untuk proses komunikasi. Media di Taman Kanak-kanak merupakan alat kelengkapan yang sangat penting artinya dalam proses pembelajaran seperti yang dikutip dari Depdiknas (2006:3), bahwa media adalah suatu benda yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar kegiatan bermain dan belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran di TK dapat tercapai.

Bagi guru, penggunaan media dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan yang ingin di sampaikan sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media dalam proses pembelajaran dapat menjadi motivasi peserta didik menjadi aktif dan juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru seharusnya dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri di lembaganya masing-masing tanpa harus membeli, sehingga media pembelajaran tersebut diharapkan dapat tepat guna, efektif dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak adalah media *pop-up book*. Sebagaimana yang dikemukakan Sri & Azzah (2017) bahwa salah satu media inovatif dapat digunakan oleh peserta didik adalah *pop-up book*. *Pop-up book* adalah buku yang dapat menampilkan gambar dengan efek tiga dimensi yang muncul ketika buku dibuka dan memberikan efek aduk unik ketika ditarik pada beberapa bagian. *Pop up book* dalam bahasa inggris adalah buku yang muncul atau keluar. Menurut Conrado (2014) bahwa Media *pop-up book* atau buku yang dapat bergerak berisi potongan kertas yang muncul

atau bergerak saat dibuka dan dilipat penuh saat buku ditutup. Olehnya, media pop up book adalah alat untuk menyampaikan pesan melalui buku yang memiliki gambar berupa tiga dimensi yang memiliki ciri gambar bisa bergerak (muncul dan timbul) dan berubah bentuk.

Media *pop-up book* merupakan salah satu media berupa buku yang memiliki gambar 3 dimensi. Oleh karena itu, pop up book termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis visual. Dimana Arsyad (2014) menyebutkan bahwa bentuk media pembelajaran visual berupa: (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materia (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi (d) grafik seperti tabel, grafik dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Menurut S.B. Tor dan Y.T. Lee (2014) mengemukakan bahwa struktur *pop-up book* terdiri dari beragam variasi. Ada yang kategori lipat dan ada yang bukan lipatan. *pop-up book* yang dalam kartu atau buku termasuk kategori lipatan sedangkan yang lain bukan kategori lipatan. *Pop-up book* yang dapat dilipat dapat diklasifikasikan lebih lanjut dengan sudut membuka dua halaman dasar, di mana struktur *pop-up book* berada, khususnya pada 90° , 180° dan 360° . Sedangkan yang diperkenalkan Masahiro Chatani mengenalkan pop-up dengan 0° . Dengan kata lain, tidak ada lipatan tetapi lapisan kertas yang dipotong tumpang tindih satu sama lain dengan beberapa bagian yang menonjol.

Van Dyk (2011: 4) menyebutkan cara kerja *pop-up book* yaitu dengan cara menutup, membuka, dan memutar di mana akan membuat gerakan dibagian permukaan. Dengan kreatifitasnya, para seniman pop up membuat macam-macam lipatan agar pop up tersebut bisa terbuka, tertutup, muncul dan tidak terlipat ketika pop up tersebut dibuka. Sementara menurut Nugraha (2016) keunggulan media *pop-up book* di antaranya adalah: (1) Bentuknya praktis, dapat di atur dan berdimensi, (2) mencakup banyak objek dalam satu buku (3) Terdapat kejutan pada saat setiap membuka halaman buku, (4) Menarik perhatian dan memiliki warna yang menarik dan (5) Mempermudah pemahaman materi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa hasil diskusi dengan pengurus PKG PAUD Tanralili sebagai salah satu pelaksana kegiatan PAUD di Kecamatan Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, serta hasil diskusi dengan beberapa guru dan hasil observasi yang dilakukan di pendidikan anak usia dini di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, teridentifikasi beberapa masalah yang dijumpai, yaitu: kurang kreatifnya guru dalam pembuatan media pembelajaran

dan mengaplikasikan media pembelajaran dengan menggunakan *pop-up book* dalam proses pembelajaran, serta kurangnya inisiatif guru dalam memanfaatkan kertas yang ada di lingkungannya menjadi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan kebutuhan mitra yang telah diuraikan di atas, maka kegiatan ini bertujuan: memberikan gambaran umum tentang pembelajaran bagi anak usia dini dengan menggunakan media *pop-up book*. Memberikan keterampilan dalam membuat media pembelajaran *pop-up book* dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, serta mampu memanfaatkan kertas yang ada di lingkungannya menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat berupa buku yang memiliki gambar yang bisa bergerak dan berbentuk tiga dimensi yang inovatif.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah bervariasi, praktek dan demonstrasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan serta bagaimana mengaplikasikan media *pop up book* yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing, serta bagaimana mengaplikasikan media pembelajaran *pop up book* dalam proses pembelajaran untuk anak di pendidikan anak usia dini.

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan kepada guru-guru dengan cara *interview* dan observasi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros terhadap teori dan praktek dalam mengidentifikasi dan mengembangkan media pembelajaran *pop-up book*. Hasil *interview* dan observasi tersebut ditemukan bahwa guru Taman Kanak-kanak Kabupaten Maros khususnya di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros belum memiliki pengetahuan tentang media *pop-up book* serta cara mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini, menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, Interaksi langsung, dan evaluasi. Tujuan penggunaan metode pelaksanaan ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* untuk anak di Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan intensif dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja hasil *workshop* di akhir pelatihan. kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemberian materi untuk

meningkatkan motivasi dan pemahaman guru tentang media pembelajaran *pop-up book*, setelah itu mengidentifikasi media pembelajaran *pop-up book* berdasarkan aspek perkembangan anak, praktek pembuatan media pembelajaran *pop-up book*, dan demonstrasi hasil pembuatan dan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat.

C. Hasil dan Pembahasan

Alat yang digunakan dalam Pembuatan media *pop-up book* adalah koran, kalender bekas, undangan, kardus, sampul makalah bekas, keras karton, lem, gunting, spidol, hektek, tali kor. Untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas diharapkan media *pop-up book* tersebut dikemas atau didesain semenarik mungkin dan tetap memperhatikan kekuatan dan ketahanan media tersebut sehingga mampu bertahan lama agar dapat menarik perhatian anak dan juga bisa bertahan lama.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan media *pop-up book*, diantaranya adalah kertas HVS, Pulpen, tinta printer, print. Untuk membuat gambar-gambar dan pembuatan modul serta alat tulis peserta dalam mengikuti materi dalam pelatihan sehingga mampu mempermudah proses pelaksanaannya kegiatan Pembuatan media *pop-up book*. Praktek pembuatan media *pop-up book* adalah setelah mendapatkan guru mendengarkan teori terkait dengan media *pop-up book* selanjutnya guru melakukan pembuatan media *pop-up book* dan pada sesi akhir dilakukan demonstrasi hasil pembuatan/karya guru dengan memperlihatkan media yang telah jadi dan diperagakan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *pop-up book*.

Pelatihan pembuatan media *pop-up book* menggunakan metode demonstrasi, dan unjuk kerja. Kegiatan ini memperlihatkan peserta dapat lebih kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dan mampu ciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan media *pop up book* adalah merupakan salah satu media dalam jenis tiga dimensi yang pertama kali dikenal oleh guru taman kanak-kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Dari pelaksanaan kegiatan ini guru telah memperlihatkan kemampuannya dalam membuat media *pop up book* dengan beberapa hasil karya media diantaranya:

1. Pop Up Book “Tanaman Bunga”

Alat dan bahan: Gunting, penggaris, pensil, spidol, kertas origami, kertas jilid, duplex, lem, pita doble tip. Langkah-langkah yang telah dilakukan guru adalah membuat pola bunga

sesuai dengan tema yang kita inginkan yaitu gambar bunga, selanjutnya mengunting kertas sesuai dengan pola yang sudah dibuat, kemudian tempelkan guntingan-guntingan kertas yang sudah ada. Langkah terakhir yang dilakukan adalah melipat pola bunga tersebut sehingga tampak timbul dan bergerak.

2. Pop Up Book “Huruf Vokal/huruf hijaiyyah”

Alat dan bahan: Gunting, penggaris, pensil, spidol, kertas jilid/karton, kertas warna, lem, pita doble tip. Langkah-langkah pembuatan media yang dilakukan guru adalah (1) melipat kertas karton mejadi 2 bagian kemudian buat gari dengan menggunakan penggaris agar lebih simetris kemudian menggunting pola yang sudah dibuat dan melipat gambar yang sudah digunting. Guru selanjutnya meratakan dengan tangan dan mengembalikan lipatan kertas seperti semula. (2) Guru kemudian menekan lipatan gambar yang sudah dilipat sehingga menyerupai engsel, setelah kertas tersebut menyerupai engsel selanjutnya dibagian salah satu sisi ditempelkan hiasan untuk memberikan variasi pada gambar huruf vocal dan huruf hijaiyyahnya. (3) Setelah gambar huruf vocal dan huruf hijaiyyah ditempelkan di kertas karton berwarna, dan satukan halaman-halaman kertas karton berwarna- warni dengan menggunakan lem. Kemudian guru membuat sampul dengan menggunakan sampul bekas yang tebal/ undangan kemudian rekatkan menggunakan lem, terakhir menulis judul buku pada sampul dengan pada *pop up book*.

3. Pop Up Book “Benda-benda Langit”.

Alat dan bahan: Kertas karton hitam, Kertas karton putih, kartos tesis, lem tembak, kain flannel, benang, jarum, lem fox dan gunting. Langkah-langkah pembuatan media yang dilakukan guru adalah: (1) mencari gambar-gambar planet atau tata surya di web atau di buku kemudian diprint menggunakan kertas karton putih yang telah disediakan selanjutnya guru mengunting gambar-gambar tersebut. (2) Guru kemudian membuat pola seperti anak tangga, dengan mengambil 1 kertas karton hitam, dan melipat menjadi 2 bagian kemudian diukur kedua sisik kertas dengan jarak 4 cm pada kedua sisinya dan diberi garis ke atas dengan ukuran 3 cm. Guru menggunting garis dan melipat ke atas kertas. Guru mengambil sisi dari kertas yang dilipat tersebut, kemudian beri jarak lagi dengan ukuran 3 cm dan garis atas dengan ukuran 2,5cm. Selanjutnya mengunting dan melipat kembali seperti yang dilakuakn di awal, Guru kemudian menempelkan gambar planet tersebut setelah selesai satukan semuanya menyerupai buku.

4. Pop Up Book “Binatang”

Alat dan bahan: kertas karton berwarna warni, kertas HVS, Dupleks, Doubletip, cutter, gunting dan lem kertas, alat tulis, lakban bening dan hitam, selotip bermotif. Langkah-langkah pembuatan media yang dilakukan guru adalah: (1) Mencari gambar-gambar gambar-gambar binatang sesuai dengan yang diinginkan serta gambar rumput dan pohon berserta nama binatang di web dan di buku kemudian diprint menggunakan kertas karton putih yang telah disediakan. (2) Gambar-gambar yang telah dipilih guru seperti sapi, kuda, kambing, rumput dan pohon berserta nama binatang kemudian diprint menggunakan karton putih tebal. Guru kemudian mengunting gambar tersebut mengikuti pola. (3) Kertas karton yang berwarna warni kemudian dilem guru menjadi dua tumpukan lalu disatukan menjadi 2 lembar, agar lebih terlihat tebal, kertas karton ini akan menjadi halaman buku. Kertas karton dipotong sekitar 30cm x 2cm dan 10 cm x 2 cm yang dijadikan sebagai penyangga untuk gambar lalu disatukandengan lem dan hasilnya berbentuk balok panjang. (4) Gambar binatang yang sudah digunting ditempelkan ke kertas karton berwarna dengan 2 macam gambar binatang yang sama. Gambar pertama ditempelkan saja di atas karton dan gambar yang kedua diberukan penyangga agar ketika kertas karton dibuka gambar yang kedua bisa berdiri tegak. (5) Setelah gambar binatang ditempelkan di kertas karton berwarna, selanjutnya tulisan nama binatang juga ditempelkandi depan gambar binatang agar anak dapat mengetahui apa nama dari gambar binatang tersebut. Guru selanjutnya menyatukan halaman-halaman kertas karton berwarna- warni dengan menggunakan lem dan membuat sampul dengan dupleks menggunakan perekat dari lakban hitam dan terakhir menulis judul buku pada sampul dengan pada *pop-up book*.

D. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan media *pop-up book* di kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan mendapat sambutan dan tanggapan yang sangat positif baik itu dari pemerintah setempat maupun bagi guru-guru PAUD. Hal tersebut bisa dilihat dari semangat dan animo para peserts untuk mengikuti pelatihan mulai dari pembukaan, penyajian materi dan pelatihan pembuatan media pop up book hingga penutupan acara.

Kegiatan pembuatan media pembuatan *pop-up book* bagi guru-guru PAUD di kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Sulawesi Selatan merupakan sesuatu kegiatan yang sangat

menunjang bagi program pendidikan agar lebih memudahkan guru dalam memperoleh media pembelajaran dan tidak harus membeli media tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conrado, 2014. "Multi-style Paper Pop-up Designs from 3D Models". *International Journal of Eurographics*, 33(2).
- Fadillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Satori D, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, S Rizki. 2016. Media Pembelajaran buku pop up. Online. <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-pop-up.html?m=1>. Diakses tanggal 6 Desember 2018.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instrutional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Adelia & Azzah Ulya. 2017. The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Living Body: *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 4, 213-221.
- S.B.Tor & Y.T.Lee. (2004). A Study on the Boundary Conditions of 90° Paper Pop-up Structures di <https://www.researchgate.net/publication/37595253> (di akses 29 Desember 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan kompetensi pendidik.
- Van Dyk, Stephen., Cooper-Hewitt, National Design Museum Library. 2011. Paper Engineering .<http://www.sil.si.edu/>. diunduh pada tanggal 22 Desember 2018.